

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara atau daerah dikatakan berkembang atau maju dalam perekonomiannya yakni dengan banyaknya suatu bank yang didirikan di negara tersebut, ini merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam perekonomian negara, dari jumlah bank yang didirikan ini menandakan bahwa di negara tersebut perkembangan ekonominya dikatakan lancar, karena di negara tersebut terjadi transaksi dan minat dari masyarakat dari adanya suatu bank. Keberadaan masyarakat merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh perbankan, oleh karena itu jumlah kantor bank di suatu wilayah harus memperhatikan tingkat populasi dan kepadatan penduduk

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai intermediary institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyedia dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula.

Dilihat dari fungsi dan peranan bank yang ada, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Mengingat kembali pada tahun 1997 saat terjadi krisis ekonomi menunjukkan bahwa industri perbankan nasional belum memiliki kelembagaan yang kokoh dengan dukungan infrastruktur perbankan yang baik sehingga secara fundamental masih harus diperkuat untuk dapat mengatasi gejolak internal maupun eksternal

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang akhir-akhir ini, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk

layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya.

Dalam sejarah nya kegiatan perbankan dikenal mulai dari zaman babylonia.kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno ke zaman Romawi.Pada saat itu kegiatan utama Bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh pedagang antar kerajaan(DR.Kasmir,2014:14) . Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia , maka perkembangan perbankan pun semakain pesat. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan..

Bank yang merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2012:5). merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (sektor unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran .

Tahun 2012 industri perbankan secara umum mencatat kinerja keuangan yang baik dimana perolehan laba meningkat menjadi 21,58 % dalam rupiah sebesar Rp.95,30 triliun, dan ini menjadi yang tertinggi dalam sejarah perbankan di indonesia sampai pada saat ini. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan pertumbuhan yang semakin meningkat dari kinerja bank BUMN. Pada saat ini kinerja Bank-bank BUMN masih lebih mendominasi kegiatan – kegiatan perbankan dari pada bank yang non pemerintah (BUMNTrack.com, 2013)

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu yang seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan .metode Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Peraturan

Bank Indonesia nomor. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tingkat kesehatan bank umum dapat diukur dengan menggunakan analisis *CAMEL* (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*). Analisis *CAMEL* digunakan untuk menilai kinerja bank dalam penentuan tingkat kesehatan bank berdasarkan pada laporan keuangan dari bank-bank yang bersangkutan. Adapun rasio-rasio *CAMEL* yang digunakan yaitu CAR (*Capital*), PPAP (*Assets*), NPM (*Management*), ROA dan BOPO (*Earning*), LDR (*Liquidity*). Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Bukti ini ditunjukkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu.

Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. oleh sebab itu penulias akan menggunakan Rasio keuangan *CAMEL* untuk menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank, Penilaian dalam analisa ratio keuangan *CAMEL* tersebut meliputi beberapa aspek yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

1. Aspek Capital (Permodalan), Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul,
2. Aspek Asset (Kualitas Aktiva Produktif), Untuk memastikan kualitas asset yang di miliki bank dan nilai real dari asset tersebut,

3. Aspek Manajemen, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen bank terutama manajemen resiko,
4. Aspek Earning (Rentabilitas), Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank,
5. Aspek Liquidity (Likuiditas), Digunakan untuk memastikan di laksanakan nya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup untuk mengurangi resiko tingkat bunga.

Alasan dipilihnya metode CAMEL dalam perhitungan ini merupakan ketentuan Bank Indonesia yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMEL Rating).

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank dengan status kepemilikan swasta nasional yaitu Bank Arta Graha Internasional Tbk .yang merupakan salah satu Bank nasional terbesar di Indonesia dan dikenal sebagai bank dengan pelayanan terbaik di indonesia yang memiliki aset terbesar dan menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan di Indonesia. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana kinerja Bank Arta Graha Internasional yang diukur dari ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Laporan Keuangan sebagai dasar dalam penilaian terhadap Tingkat Kesehatan keuangan pada Bank Arta Graha Internasional yang kemudian dapat dijabarkan dalam judul penelitian: **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya dalam rangka program penyehatan perbankan nasional yang saat ini sedang berjalan dalam membangun fungsinya sebagai lembaga intermediasi serta , maka bank umum harus mampu menunjukkan kondisi kesehatan dengan tolok ukur yang direkomendasikan oleh peraturan Bank Indonesia.

Adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian BI telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional harus terus mendapatkan prioritas penanganan. Dengan kata lain, bahwa bank yang telah beroperasi atau bahkan dicabut ijin usahanya adalah bank yang dinyatakan tidak sehat. Sedangkan Bank Arta Graha Internasional perlu menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah sesegera mungkin, hal ini mendorong untuk perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tadi diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016 jika dinilai dengan metode CAMEL ?

1.3 Tujuan Penelitian

Surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMEL Rating). Itu merupakan langkah pemerintah sebagai upaya untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya dalam rangka program penyehatan perbankan nasional. Maka bank umum khususnya Bank Mandiri harus mampu menunjukkan kondisi kesehatan dengan tolok ukur yang direkomendasikan oleh peraturan Bank Indonesia. Jadi dapat dikatakan penulis mempunyai Tujuan Penelitian yaitu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspe

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank ini dapat dimanfaatkan oleh

1. Bagi Bank Mandiri

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya Bank Mandiri.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan Bank Mandiri.